

Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas XI SMK PAB 1 Helvetia

The Relationship Between Self-Concept and Self-Confidence in Grade 11 Students of SMLK PAB 1 Helvetia

Della Ananda^{a,1}, Oktariani^{b,2}

^{a,b} Program Studi Psikologi, Universitas Potensi Utama, Jl. KL. Yos Sudarso Km.6,5 No. 3-A, Medan, 20241, Indonesia

dellaananda861@gmail.com ¹, Oktariani1610@gmail.com ²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Konsep diri merupakan pandangan individu terhadap dirinya sendiri yang mencakup aspek fisik, psikologis, maupun sosial, sedangkan kepercayaan diri adalah keyakinan individu dalam kemampuan dirinya untuk bertindak dan menghadapi berbagai situasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Sampel penelitian ini adalah 60 siswa dengan menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian ini menggunakan 2 skala yaitu, skala konsep diri dan skala kepercayaan. Analisis data dilakukan menggunakan Teknik Analisis Korelasi Product Moment. Hasil analisis penelitian ini adalah $r_{xy} = 0,494$ dan nilai $p = 0,000$ dengan nilai $p < 0,05$ sehingga ada hubungan positif antara konsep diri dengan kepercayaan diri yang dimiliki oleh siswa SMK PAB 1 Helvetia. diri yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil analisis data menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Semakin positif konsep diri seseorang, maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan dirinya, begitu pula sebaliknya semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula kepercayaan diri pada siswa SMK PAB 1 Helvetia. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Sumbangan efektif variabel konsep diri pada siswa SMK PAB 1 Helvetia Semarang terhadap kepercayaan diri sebesar 17,6 % dengan sisa sebesar 82,4% berasal dari faktor – faktor lain seperti adanya dorongan dari dalam diri individu.

Kata Kunci : Kepercayaan Diri, Konsep Diri, Siswa

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between self-concept and self-confidence. Self-concept is an individual's view of themselves that includes physical, psychological, and social aspects, while self-confidence is an individual's belief in their ability to act and face various situations. The research method used is a quantitative approach with correlational techniques. The sample of this study was 60 students using a purposive sampling technique. This research instrument used 2 scales, namely, the self-concept scale and the confidence scale. Data analysis was carried out using the Product Moment Correlation Analysis Technique. The results of this study analysis are $r_{xy} = 0.494$ and p value = 0.000 with a p value < 0.05 so that there is a positive relationship between self-concept and self-confidence possessed by students of SMK PAB 1 Helvetia. self that has been tested for validity and reliability. The results of data analysis show a significant positive relationship between self-concept and self-confidence. The more positive a person's self-concept, the higher their level of self-confidence, and vice versa, the lower the self-concept, the lower the self-confidence in students of SMK PAB 1 Helvetia. This indicates that the hypothesis in this study is accepted. The effective contribution of the self-concept variable in students of SMK PAB 1 Helvetia Semarang to self-confidence is 17.6% with the remaining 82.4% coming from other factors such as encouragement from within the individual.

Keywords: Self-Confidence, Self-Concept, Student

Info Artikel :

Disubmit: 10 September 2025

Direview: 14 Oktober 2025

Diterima : 11 November 2025

Copyright © 2025 – senadimu. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam masalah potensi anak, dan tujuannya adalah untuk dapat mengoptimalkan kemampuan dalam dirinya. Pendidikan diharapkan memungkinkan individu untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan membentuk karakter dengan baik sehingga individu memiliki keterampilan, kepribadian yang mulia, cerdas dan bermanfaat bagi bangsa. Pendidikan itu sendiri bisa berasal dari orang tua yang diperoleh anak - anak ketika di rumah maupun saat anak berada di sekolah.

Menurut Santrock (sebagaimana di kutip dalam Abdurrohim & Saputra, 2024) memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi tidak mudah bagi siswa, terutama bagi remaja. Hal Ini terjadi karena remaja berada dalam tahap transisi di mana transformasi fisik dan psikologis dari masa kanak - kanak ke dewasa. Kepercayaan diri merupakan modal dasar siswa untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Kepercayaan diri membantu siswa untuk mengembangkan pengalaman, keterampilan, dan menjadikan siswa mandiri. Jika siswa tidak mempunyai rasa percaya diri anak siswa akan sulit dan tidak berani menunjukkan kemampuan yang dimilikinya. Kurangnya kepercayaan diri dapat menyebabkan masalah bagi siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu masalah yang muncul dapat dilihat selama proses ujian ketika tes masih curang atau bekerja sama dengan teman. Selain masalah yang timbul dari kurangnya kepercayaan diri siswa bahwa mereka tidak berani mengungkapkan pendapat, siswa tidak percaya diri dengan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti selama kegiatan belajar mengajar, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang memiliki kepercayaan diri. Hal ini juga didukung dengan pernyataan guru Bimbingan Konseling, terlihat dalam beberapa aktifitas belajar di dalam kelas maupun di luar kelas, misalnya pada saat presentasi di depan kelas. Kebanyakan siswa yang tampak gugup, berbicara dengan suara pelan, bahkan sampai keringat dingin karena takut salah bicara atau takut di ejek teman- temannya. Akibatnya, materi yang di- sampaikan tidak tersampaikan dengan baik dan nilai presentasi pun menurun. Selain itu, saat mengikuti ujian atau ulangan, sebagian siswa sudah merasa pesimis sebelum mencoba.

Penelitian yang dilakukan oleh Selgi Mei Ariyani pada tahun 2023 dengan judul hubungan konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang dilatar belakangi oleh kurangnya rasa kepercayaandiri siswa kelas XII, hal tersebut ditandai dengan hasil AKPD (Angket Kebutuhan Peserta Didik) yang masih banyaknya siswa memilih butir item “saya kurang memiliki rasa percaya diri” yang mendapat presentase 3,26% pada kategori tinggi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan konsep diri terhadap kepercayaan diri siswa kelas XII SMA Teuku Umar Semarang.

Menurut Lauster (sebagaimana dikutip dalam Sari, D. U., & Khoirunnisa, 2021) kepercayaan diri adalah sikap dan keyakinan terhadap kemampuan individu sendiri, yang memungkinkan mereka untuk melakukan kegiatan tanpa rasa cemas, merasa bebas dalam melakukan kegiatan yang mereka sukai, dan memiliki tanggung jawab atas tindakan mereka sendiri. Sedangkan siswa yang kurang mempunyai kepercayaan diri akan tercermin dalam dirinya seperti kurang inisiatif, ragu dalam menyelesaikan tugas, tidak berani berbicara tanpa dukungan, menutup diri, menghindari komunikasi, isolasi diri, minim partisipasi dalam kegiatan atau kelompok, perilaku agresif, sikap defensive, dan keinginan untuk membalas perlakuan yang dianggap tidak adil.

Menurut Yulita Rintyastini dan Suzy Yulia Charlotte (sebagaimana dikutip dalam Rawis et al., 2024) bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu agar merasa memiliki kompetensi, mampu, yakin dan percaya bahwa dia bisa mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri ataupun terhadap lingkungan atau situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Lauster (sebagaimana dikutip dalam (Lukman & Nirwana, 2019) mendefinisikan sebuah aspek kepercayaan diri antara lain:

a. Keyakinan Kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut dirinya sendiri

d. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala yang telah menjadi konsekuensi nya .

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis lah analisis terhadap sesuatu masalah sesuatu hal dan suatu kejadian yang menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Konsep diri adalah konstruksi mengenai pandangan, pikiran, perasaan, penilaian seseorang tentang dirinya sendiri secara fisik, psikologis, moral, kognitif dan hubungan sosial yang terbentuk dan dikembangkan individu selama berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya Noviadari & Mursidi, 2019 (sebagaimana dikutip dalam Wasiah, 2020). Adapun aspek konsep diri menurut Calhoun dan Acocella (sebagaimana dikutip dalam Ghufroon, M. N., & Risnawita, 2010)

a. Pengetahuan

b. Harapan

c. Penilaian

Adanya hubungan timbal balik antara Kepercayaan diri ini dijadikan sebagai acuan dalam menghadapi tantangan untuk kesuksesan. Untuk menuju kesuksesan tidak selalu sesuai dengan yang kita inginkan, dalam arti belum tentu keinginan kita sesuai dengan harapan yang kita inginkan. Dalam hal ini sangat diperlukan rasa percaya diri yang tinggi supaya dapat berpikir secara optimis dan positif. Bahwa dalam keadaan tertentu ketika apa yang diharapkan tidak sesuai dengan keinginan, maka tidak akan merasa kecewa dan putus asa dan bahkan depresi.

Konsep diri yang diharapkan adalah yang positif, karena konsep diri positif akan membentuk rasa percaya diri yang tinggi pada individu. Sehingga dapat mengarah kepada kerendahan hati dan kedermawanan serta sikap positif, optimis yang berkaitan dengan kesuksesan yang ingin dicapai oleh individu.

2. METODE

Analisis korelasi *product moment*, strategi kuantitatif yang mengutamakan penyelidikan data numerik yang diolah dengan teknik statistik, merupakan metode analisis data yang digunakan. Sugiyono (2021) mengemukakan bahwa teknik penelitian kuantitatif berakar pada konsep positivis.

Teknik ini melibatkan pengumpulan data numerik dari kelompok spesifik menggunakan instrumen penelitian, kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis tertentu.

Identifikasi variable penelitian digunakan untuk membantu dalam menentukan alat pengumpulan data dan teknis analisis data yang digunakan. penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri pada siswa kelas 11 SMK PAB 1 Helvetia. Terdapat dua variable dalam penelitian yaitu, variable bebas (*independent*) dan variable terikat (*dependent*). Variable tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel independen pertama adalah Konsep diri yaitu konstruksi mengenai pandangan, pikiran, perasaan, penilaian seseorang tentang dirinya sendiri secara fisik, psikologis, moral, kognitif dan hubungan sosial yang terbentuk dan dikembangkan individu selama berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.
- Variabel terikat kepercayaan diri merupakan hal yang penting yang harus dimiliki semua siswa, hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental dan karakter siswa. Mental dan karakter siswa yang kuat merupakan modal penting bagi masa depannya ketika menginjak usia dewasa, sehingga mampu merespon setiap tantangan secara realistis.

Peneliti memutuskan untuk mempelajari seluruh siswa kelas 11 SMK PAB 1 Helvetia. Siswa kelas 11 (berjumlah 60 orang) Menurut pandangan Sugiyono (2019), kelompok yang menjadi fokus penelitian atau populasi, mencakup sekumpulan individu atau item yang memiliki karakteristik khusus yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memilih kelas 11 sebagai responden.

Metode analisis data yang dapat digunakan pada penelitian ini adalah korelasi *product moment*. Alasan digunakannya korelasi ini dalam penelitian untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (konsep diri) dengan variabel terikat (kepercayaan diri). Populasi Krejcie and Morgan yang berjumlah 60 responden menjadi dasar tabel ukuran sampel yang peneliti gunakan.

Responden mengisi serangkaian pertanyaan tertulis yang disebut kuesioner. Sugiyono (2019), menjelaskan, kuesioner adalah alat untuk mengumpulkan data dengan cara memberikan sejumlah pernyataan yang harus diberi skor oleh responden sesuai dengan skala Likert. Dengan skala ini. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala ini dibentuk dari empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Setiap pilihan ini mewakili angka berbeda. Jika Anda memilih "sangat setuju", Anda mendapatkan nilai tertinggi (4). Sebaliknya, jika Anda memilih "sangat tidak setuju", nilai yang didapat paling rendah (1). Untuk pilihan "setuju" dan "tidak setuju", nilainya berada di tengah. Sistem penilaian ini berlaku untuk semua pertanyaan dalam penelitian ini. Pedoman penilaian skor yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

Alternative Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel Skoring Skala Likert

Setelah pengumpulan data, selanjutnya dilakukan beberapa tes. Untuk memastikan bahwa alat ukur tersebut akurat dan dapat diandalkan, peneliti memeriksa validitas dan reliabilitasnya. Untuk menguji apakah sebaran data hasil survei menyerupai kurva lonceng dan melakukan uji normalitas. Kemudian, guna menyelidiki apakah ada kaitan lurus antara konsep diri (variabel bebas) dan kepercayaan diri (variabel terikat), perlu menjalankan uji linieritas.

Dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan korelasi product moment sebagai alat untuk mengukur seberapa erat keterkaitan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. Data yang masuk terlebih dahulu harus diperiksa asumsinya sebelum dilakukan prosedur analisis product moment. Tujuan dari uji asumsi yang dimaksud adalah untuk mengetahui apakah penelitian yang dikumpulkan mempunyai distribusi normal atau menyerupai kurva normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Langkah pertama dalam membuat alat ukur adalah membuat item pernyataan skala untuk dua variabel penelitian yaitu skala konsep diri dan kepercayaan diri yang akan digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian. Skala Likert dengan empat pilihan respons yang mencakup komentar positif dan negatif digunakan untuk membuat Skala konsep diri dan Skala Kepercayaan diri

Alat ukur yang telah diujicobakan akan melalui penilaian dua tahap menggunakan data yang telah dikumpulkan. Tahap pertama, akan menguji seberapa valid alat ukur ini, dan tahap kedua, akan menguji seberapa reliabel alat ukur tersebut. Setelah melalui kedua tahap ini, setiap pernyataan dalam alat ukur akan di kategorikan sebagai pernyataan yang benar-benar mengukur apa yang ingin di ukur atau tidak. Untuk melakukan analisis data yang cukup rumit ini akan menggunakan perangkat lunak statistik bernama SPSS versi 26.0.

1) Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel

- a. Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26 *for windows*. Penentuan validitas butir aitem, apabila nilai koefisien $> 0,250$ maka aitem skala dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai koefisien $< 0,250$ maka aitem skala dinyatakan gugur (tidak valid)

Analisis mendalam terhadap ketepatan skala pengukuran perilaku *cyberloafing*, menggunakan perangkat lunak statistik SPSS versi 25.0 *for windows*, menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil menunjukkan bahwa 36 dari 40 item skala konsep diri valid dan 4 item tidak valid untuk setiap item, yang dinilai pada 60 peserta penelitian. Hasilnya diperoleh dapat dinyatakan bahwa skala konsep diri ini valid dan dapat digunakan untuk mengukur skala konsep diri.

Nilai koefisien reliabilitas, yang berkisar antara 0 dan 1,00, dapat digunakan untuk menentukan seberapa baik suatu alat pengukuran. Reliabilitas meningkat seiring dengan semakin dekatnya angka tersebut dengan 1. Dengan Cronbach's alpha sebesar 0,813 dan N sebesar 36, temuan reliabilitas item valid dari uji reliabilitas skala konsep diri menunjukkan bahwa skala tersebut reliabel.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
813	36

Tabel Hasil Uji Reliabilitas Skala konsep diri

Uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) Versi 25.0 for windows. Penentuan validitas aitem skala itu apabila nilai koefisien $> 0,250$ maka aitem skala dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai koefisien $< 0,250$ maka aitem skala dinyatakan gugur (tidak valid).

Berdasarkan temuan uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak statistik (SPSS) versi 26.0 for windows. Hasil menunjukkan bahwa 40 dari 44 item skala kinerja valid dan 4 tidak valid untuk setiap item, yang dievaluasi pada 60 peserta penelitian. Hasilnya diperoleh dapat dinyatakan bahwa skala kepercayaan diri siswa ini valid dan dapat digunakan untuk mengukur skala kepercayaan diri.

2) Uji Normalitas Variabel

Dalam penelitian ini dapat mengukur seberapa normal distribusi data kepercayaan diri dan konsep diri. Untuk sampel berukuran lebih dari 50 orang, peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini membantu peneliti untuk menentukan apakah data mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka bisa disimpulkan data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05, data tidak berdistribusi normal. Hasil lengkap uji normalitas untuk variabel konsep diri dan kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel berikut :

	Tests of Normality				Shapiro-Wilk	
	Kolmogorov-Smirnov ^a					
	Statistic	df	Statistic	df	Statistic	df
Konsep diri	.103	60	.103	60	.103	60
KINERJA	.094	60	.094	60	.094	60

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel Rangkuman Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Analisis uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data skala kinerja dan *cyberloafing* mengikuti distribusi normal. Hal ini ditandai dengan nilai signifikansi masing-masing variabel yang melebihi ambang batas 0,05, yakni 0,176 untuk kepercayaan diri dan 0,200 untuk konsep diri. Temuan ini terlihat jelas pada tabel hasil analisis sebelumnya.

3) Hasil Uji Linearitas Variabel

Pengujian linearitas dilakukan untuk mengukur seberapa kuat hubungan linier antara dua faktor yang sedang diteliti. Dengan ambang batas kesalahan 0,05 memeriksa apakah penyimpangan dari garis linier cukup besar untuk dianggap signifikan. Jika penyimpangan ini melebihi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier yang berarti antara kedua faktor tersebut. Sebaliknya, jika penyimpangannya kurang dari 0,05, maka hubungan linear yang signifikan tidak dapat dibuktikan. Tabel berikut menyajikan hasil analisis hubungan linear antara faktor variabel dan kinerja:

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOTALKP * TOTAL_KD	Between Groups	(Combined)	3688.667	30	122.956	1.656	.089
		Linearity	1423.164	1	1423.164	19.172	.000

	Deviation from Linearity	2265.502	29	78.121	1.052	.446
	Within Groups	2152.667	29	74.230		
	Total	5841.333	59			

Tabel Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas

Analisis tabel mengungkap fakta bahwa pada *Deviation from Linierity* adalah 0,446 memiliki nilai signifikansi melampaui ambang batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan linier yang signifikan antara konsep diri dan kepercayaan diri. Hasil ini mengindikasikan bahwa asumsi linearitas dalam model regresi telah terpenuhi.

4) Hasil Perhitungan Analisis *Product Moment*

Tujuan Analisis Korelasi Product Moment ini ialah untuk mengetahui hubungan antara variabel X (*cyberloafing*) dan variabel Y (kinerja). Analisis Korelasi Product Moment antara kedua variabel tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Correlations

		TOTAL_KD	TOTALKP
TOTAL_KD	Pearson Correlation	1	.494**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	60	60
TOTALKP	Pearson Correlation	.494**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	60	60

Tabel Hasil Uji Analisis Product Moment

Berdasarkan hasil perhitungan dari analisis korelasi *preason product moment*, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri, artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula kepercayaan diri, dan sebaliknya jika semakin rendah konsep diri maka semakin rendah pula kepercayaan diri.

Analisis mendalam mengungkap keterkaitan erat antara konsep diri dengan kepercayaan diri siswa. Semakin tinggi konsep diri maka semakin tinggi pula kepercayaan diri sebaliknya jika konsep diri rendah maka semakin rendah pula kepercayaan diri. Korelasi kuat sebesar 0,494 antara kedua variabel ini menguatkan temuan tersebut. Dengan demikian, hipotesis awal penelitian ini terbukti benar. Meski begitu, faktor lain yang belum terungkap dalam penelitian ini masih memberikan kontribusi sebesar 17,6% terhadap kinerja individu. Artinya, hanya 82,4% dari faktor lain.

5) Hasil Perhitungan Nilai Rata Rata Empirik dan Nilai Rata Rata Hipotetik

Untuk Dengan menguji standar deviasi masing-masing variabel, maka diperlukan perbandingan antara nilai mean empiris dengan mean hipotetis guna mengetahui konsep diri dan kepercayaan diri siswa kelas 11 SMK PAB 1 Helvetia.

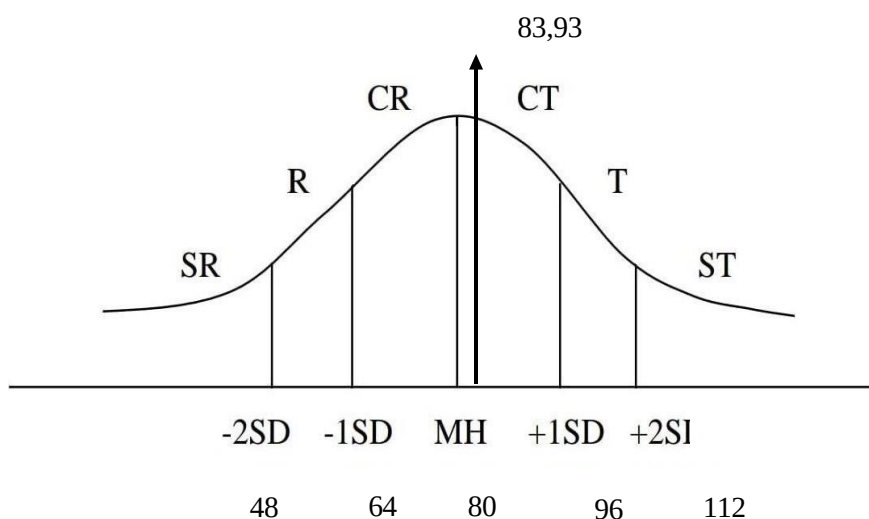
Menurut besarnya nilai SD masing-masing variabel, suatu variabel dikatakan tinggi apabila selisih antara nilai rata-rata/mean empiris dengan rata-rata/mean hipotesis lebih besar dari nilai SD. Variabel dianggap rendah jika selisih antara mean dan nilai empiris dan hipotetis lebih besar dari standar deviasi. Selain itu, suatu variabel dianggap seimbang jika selisih antara nilai mean/mean empiris dan nilai mean/mean ideal lebih kecil dari angka SD.

Tabel Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Nilai Rata-Rata Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-Rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Konsep diri	16	80	83,93	Konsep diri cenderung tinggi
Kepercayaan diri	18	90	95,82	Kepercayaan diri cenderung tinggi

Hal ini dapat disimpulkan dengan membandingkan dua nilai rata-rata (mean hipotetik mean empirik) di atas konsep diri pada siswa SMK PAB 1 Helvetia cenderung tinggi karena mean hipotetik sebesar 80 lebih kecil daripada mean empirik 83,93 dengan selisih tidak melebihi besar dari SD 16 dan kepercayaan diri pada siswa SMK PAB 1 Helvetia cenderung tinggi karena mean hipotetik sebesar 90 lebih besar dari nilai mean empirik sebesar 95,82 dengan selisih tidak melebihi bilangan SD sebesar 18.

Gambar Kurva Normal Skala konsep diri

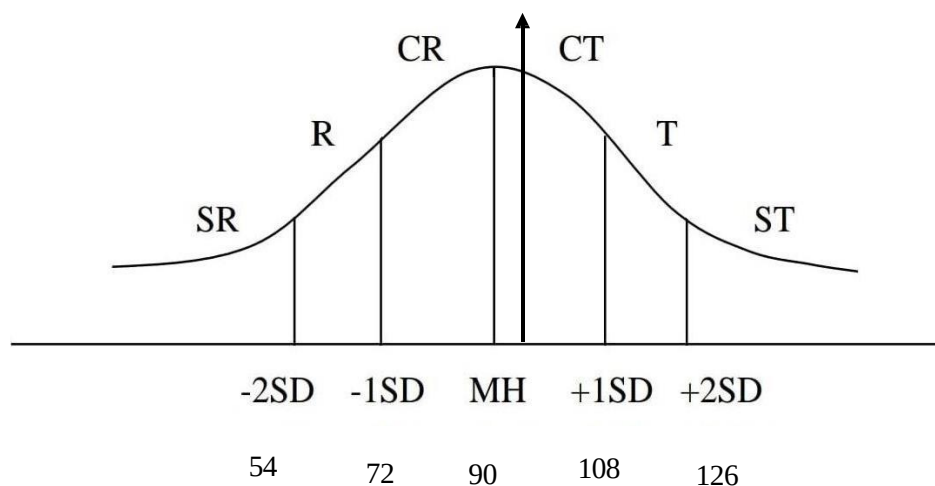


Keterangan :

SR = Mean empirik dinyatakan sangat rendah
 R = Mean empirik dinyatakan rendah
 CR = Mean empirik dinyatakan cenderung rendah
 CT = Mean empirik dinyatakan cenderung tinggi
 T = Mean empirik dinyatakan tinggi
 ST = Mean empirik dinyatakan sangat tinggi
 MH = Mean Hipotetik
 SD = Standar Deviasi

Gambar Kurva Normal Skala kepercayaan diri

98.955



Keterangan :

SR = Mean empirik dinyatakan sangat rendah
 R = Mean empirik dinyatakan rendah
 CR = Mean empirik dinyatakan cenderung rendah
 CT = Mean empirik dinyatakan cenderung tinggi
 T = Mean empirik dinyatakan tinggi
 ST = Mean empirik dinyatakan sangat tinggi
 MH = Mean Hipotetik
 SD = Standar Deviasi

B. Pembahasan

Berdasarkan studi korelasi *product moment* dapat diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri *r* dengan kepercayaan diri. Yang artinya semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah kepercayaan diri siswa, sebaliknya jika konsep diri rendah maka semakin tinggi kepercayaan diri pada siswa. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *pearson correlation* senilai 0,494

dengan sig 0,000 maka nilai tersebut disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri yang cukup, dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Pada penelitian ini juga diketahui bahwa Konsep Diri mempunyai hubungan terhadap Kepercayaan Diri adalah sebesar 17,6%. Hal ini berarti masih terdapat 82,4% hubungan dari faktor lain terhadap Kepercayaan Diri yang belum diteliti dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan kepercayaan diri. artinya semakin tinggi konsep diri siswa kelas 11 SMK PAB 1 Helvetia maka semakin tinggi pula kepercayaan diri pada siswa SMK PAB 1 Helvetia, dan sebaliknya jika konsep diri pada siswa SMK PAB 1 Helvetia rendah maka rendah pula kepercayaan diri pada siswa kelas 11 SMK PAB 1 Helvetia tinggi. Hasil ini dibuktikan dengan nilai *pearson correlation* senilai 0,494 dengan sig 0,000 maka nilai tersebut disimpulkan hubungan antara konsep diri dengan kepercayaan diri cukup kuat. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Konsep Diri mempunyai hubungan terhadap Kepercayaan Diri adalah sebesar 17,6%. Ini berarti masih terdapat 82,4% hubungan dari faktor lain terhadap Kepercayaan Diri yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Konsep diri siswa kelas 11 SMK PAB 1 Helvetia tergolong cenderung tinggi karena mean hipotik senilai 80 dan mean empirik senilai 83,93 dengan nilai SD sebesar 16.

Kepercayaan diri siswa kelas 11 SMK PAB 1 Helvetia tergolong cenderung tinggi karena mean hipotik senilai 90 dan mean empirik senilai 95,82 dengan nilai SD sebesar 18.

REFERENSI

- [1]Abdurrohim, & Saputra, B. S. D. (2024). Konsep Diri dan Kepercayaan Diri pada Siswa SMK Negeri 1 Jepara. *PSISULA : Prosiding Berkala Psikologi*.
- [2]Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 159
- [3]Aulia, Z., Matondang, M., Latifah, T., Sari, D. P., & Nasution, F. (2022). Peran Orangtua Dalam Perkembangan Psikososial Pada Masa Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 11063–11068
- [4]Ariyani, S. M., Handayani, A., & Setiawan, A. (2023). angHubungan Konsep Diri terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas XII SMA Teuku Umar Semar.
- [5] WASPADA (*Jurnal Wawasan Pengembangan Pendidikan*). Ghufroon, M. N., & Risnawita, R. S. (2010). *Teori-teori Psikologis*
- [6]Gustiani, A., & Harunasari, S. Y. (2019). Hubungan antara Konsep Diri Siswa dan Keterampilan Berbicara. *Semnara*, 2.

- [7]Haque, R. A., Susanto, D., Damayanti, S. D., & Apriliani, R. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Berprestasi Kelas XI Di SMK. *Jurnal Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*.
- [8]Jannah, M. (2017). Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam. *Psikoislamedia : Jurnal Psikologi*, 1(1), 243–256. <https://doi.org/10.22373/psikoislamedia.v1i1.1493>
- [9]Lukman, S. M., & Nirwana, H. (2019). The Relationship between Physical Self- Concept and Student Self-Confidence. *Jurnal Neo Konseling*
- [10]Prasad, J. (2015). Relationship Between Self Concept and Self confidence. *Indian Journal Of Applied Research*
- [11]Pratama, S., & Saragih, N. A. (2022). Hubungan Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri pada Siswa SMK Melati Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022. *Cybernetics: Journal Educational Research and Sosial Studies*.
- [12]Putro, K. Z. (2017). *Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*. 17, 25–32.55
- [13]Ragita, S. P., & Fardana N., N. A. (2021). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Kematangan Emosi Pada Remaja. *Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 1(1), 417–424. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v1i1.24951>
- [14]Rawis, J. A. M., Roza, N., Tawil, M. R., & ... (2024). The Influence of Self- Concept on Students' Self-Confidence with Positive Thinking as a Moderating Variable. *Innovative: Journal Of Social Science Research*
- [15]Sari, D. U., & Khoirunnisa, R. N. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Jurusan X Yang Sedang Menyelesaikan Skripsi Di Masa Pandemi Covid-19. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*.
- [16]Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R. (Edisi K. A. B. (2019).
- [17]Ula, M., & Astrella, N. B. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas X Di Smk Negeri 2 Sukorejo. *Afeksi: Jurnal Psikologi*.
- [18]Umamy, T., Retnaningdyastuti, M., & Dian, P. (2023). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kepercayaan Diri Siswa Pasca Pandemi di SMP Negeri 42 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.